

Pelatihan Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Tempat Pensil bagi Siswa Kelas 7E MTs Terpadu Plus Gondang

Nisfu Istiqomah¹, Hifni Laila Nashifah¹, Nisrina Luthfiya Azam¹, Sasa Refiatul Alfianti¹, Ferida Rahmawati

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: nisfuiistiqomah18@gmail.com

Artikel info

Abstract. *Plastic waste is one of the most pressing environmental problems today. Improper plastic waste management can have adverse effects on the environment and human health. This study aims to create an edupreneurship innovation by utilizing used plastic bottles as pencil cases for 7E grade students at MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the supervising teacher and students who participated in the activity. The results showed that this activity successfully built creativity, collaboration, and environmental awareness among students. The process of making pencil cases from used plastic bottles not only produced functional and attractive products but also served as an efficient project-based learning method to develop the character and entrepreneurial spirit of students. This innovation has a positive impact on increasing environmental awareness as well as students' critical and independent thinking skills. Therefore, this activity can be used as a sustainable learning model to integrate the values of education, entrepreneurship, and environmental awareness in schools.*

Abstrak. *Sampah plastik menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang paling mendesak di zaman sekarang. Pengelolaan limbah plastik yang tidak baik dapat menimbulkan efek buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan inovasi edupreneurship dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai tempat pensil untuk siswa-siswi kelas 7E di MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru pembimbing serta siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun kreativitas, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Proses pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas tidak hanya menghasilkan produk yang fungsional dan menarik tetapi juga berfungsi sebagai metode pembelajaran*

berbasis proyek yang efisien untuk mengembangkan karakter serta jiwa kewirausahaan para peserta didik. Inovasi ini memberikan dampak positif pada peningkatan kesadaran lingkungan serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan, kewirausahaan, dan kepedulian lingkungan di sekolah.

Keywords:

*Edupreneurship;
Recycling;
Creativity; Project-
Based Learning;
Environment.*

Corresponden author:

Email: nisfustigomah18@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, sampah plastik menjadi masalah utama dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Para pemerintah sudah menyadari pentingnya pengelolaan sampah plastik yang efektif dan menyeluruh, mulai dari hulu hingga hilir untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ediana, 2018). Hal ini, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat, berupa zat organik dan anorganik, baik yang dapat terurai maupun tidak dapat terurai, yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Definisi ini memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat untuk menjaga lingkungan (Setyawati et al., 2024).

Masalah sampah plastik di Indonesia memang sangat serius dan memerlukan perhatian yang lebih besar. Data yang menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara penyumbang sampah laut terbesar kedua di dunia sangat memprihatinkan (Setyawati et al., 2024). Sampah plastik memang menjadi ancaman serius bagi lingkungan, meninggalkan jejak kerusakan yang luas dan mendalam. Yang mana, sampah tidak dapat terurai dengan cepat, sehingga menurunkan kesuburan tanah, mengancam kehidupan, dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Selain itu, sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran, selokan dan sungai yang menyebabkan banjir dan mengancam keselamatan masyarakat. Pemandangan sampah plastik yang berserakan di mana-mana menjadi gambaran nyata dari ancaman lingkungan yang harus segera diatasi (Kholidah, Sarjono, Purnama, & Yupita, 2020).

Botol plastik adalah salah satu contoh limbah plastik yang paling sering ditemui dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penggunaan plastik yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang tepat telah menyebabkan dampak buruk pada ekosistem laut dan kehidupan di dalamnya. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih serius dan terstruktur untuk mengurangi penggunaan plastik, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan untuk mengolah sampah plastik. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meningkatkan daur ulang sampah plastik, dan mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, perlu ada juga kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah plastik dengan baik dan benar.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang lebih maju yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti pengolahan sampah botol plastik menjadi produk yang bernilai tambah. Pandangan Rejokirono Botol

plastik bekas merupakan sesuatu yang sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna, tidak memiliki nilai dan berpotensi mencemari lingkungan (Najma, Ismaudy, Inayah, Lestari, & Awwadin, 2025). Tetapi berdasarkan faktanya, botol plastik dapat diubah dan dikelola menjadi karya seni yang menarik dan bermanfaat melalui penerapan inovasi sederhana sehingga menjadi produk yang berguna. Dengan pemanfaatan ulang atau teknik Reuse, botol plastik dapat dikombinasikan dengan bahan lain untuk menciptakan produk yang unik dan bernilai tambah. Pemanfaatan kembali bahan bekas atau limbah ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: (a) mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) menekan dampak negatif limbah terhadap lingkungan, dan (c) meningkatkan nilai ekonomis dari produk hasil daur ulang (Najma et al., 2025).

Salah satu contohnya adalah membuat kerajinan tangan seperti tempat pensil dari botol plastik bekas. Tempat pensil ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan alat tulis, tetapi juga sebagai contoh nyata dari kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Adanya penggunaan botol bekas sebagai bahan dasar menunjukkan upaya untuk mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang. Daun ulang adalah proses pengolahan kembali suatu barang yang sudah tidak terpakai atau tidak memiliki nilai jual, sehingga membentuk atau memperoleh suatu barang yang dapat digunakan kembali atau dapat juga dipasarkan. Dalam hal ini, daur ulang mempunyai beberapa macam yaitu: daur ulang primer, sekunder, tersier, dan kuarter. Yang pertama, daur ulang primer yaitu mengubah sampah plastik menjadi suatu barang yang hampir sama kualitasnya dengan produk aslinya. Kedua, daur ulang sekunder yakni memperoleh barang yang sama dengan kualitas yang lebih rendah dari barang aslinya. Ketiga, daur ulang tersier yaitu mengubah sampah plastik menjadi suatu bahan bakar atau bahan kimia. Dan yang keempat kuarter ialah proses pengambilan energi yang terdapat dalam sampah plastik (Setyawati et al., 2024).

Setelah memahami daur ulang tersebut, dalam proses pembuatan tempat pensil ini juga dapat menjadi sarana edukasi bagi anak-anak untuk memahami pentingnya kreativitas, kepedulian lingkungan, dan antusiasme dalam menghasilkan karya yang berguna dari benda-benda sederhana di sekitar mereka. Dengan mengenalkan konsep daur ulang kepada siswa-siswi kelas 7e Mts Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Sosialisasi tentang daur ulang dapat membantu anak memahami konsep dan memahami manfaatnya, seperti mengurangi pencemaran lingkungan dan menghemat sumber daya alam (Harisandi, 2024). Para siswa juga dapat belajar tentang hasil yang didapat dari program daur ulang dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benda-benda di sekitar mereka (Harisandi P. N., 2024).

Dan apabila tidak ada kesadaran dan tindakan untuk mengelola sampah plastik yang baik, maka akan terjadi pencemaran lingkungan yang lebih parah, seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Di mana pencemaran udara terjadi karena pembakaran sampah plastik yang mengeluarkan zat berbahaya, sedangkan pencemaran air terjadi karena sampah plastik yang dibuang ke sungai atau laut (Najma et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan dalam mengelola sampah plastik, terutama botol plastik sangat diperlukan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas tidak hanya sebatas menghasilkan produk yang berguna, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan secara langsung para siswa-siswi dalam praktik pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas ini. Alasan lebih memilih pendekatan partisipatif ini karena lebih efektif untuk digunakan dalam kegiatan pemberdayaan dan pelatihan keterampilan, terutama pada konteks pendidikan. (Mustanir et al., 2023)

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang dengan pesertanya yaitu siswa-siswi kelas 7E, dan dibantu oleh satu guru pendamping. Kegiatan ini berfokus pada para siswa-siswi supaya bisa lebih memanfaatkan atau mendaur ulang botol plastik bekas menjadi barang yang berguna kembali dan tentunya bernilai guna dan ekonomis, kegiatan ini juga sekaligus untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kesadaran lingkungan bagi para siswa-siswi kelas 7E. Dalam kegiatan ini data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi foto selama proses berlangsung.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi tempat pensil bagi siswa-siswi kelas 7E di MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang diselenggarakan pada hari Rabu, 24 September 2025 sebagai wujud nyata dari pengajaran kepada masyarakat di bidang pendidikan dan kewirausahaan dengan berfokus pada lingkungan dan kreativitas para siswa. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang dimulai dari pembagian bahan dan alat sampai pembuatan produk bagian akhir. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nuryana, S, Jatnika, C, & Firsanty, P, 2025) tentang keefektifan metode partisipatif dalam kegiatan pelatihan di masyarakat.

Di hari pelaksanaan, seluruh siswa kelas 7E sebanyak 38 orang dibagi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok berisi 6 sampai 7 orang. Masing-masing kelompok menerima bahan dan alat yang sudah disediakan oleh tim pelaksana. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai pemanfaatan limbah plastik, pentingnya daur ulang dan memperlihatkan contoh produk kreatif dari botol plastik bekas yang akan dibuat. Sesi sosialisasi ini juga meningkatkan pemahaman bagi para siswa-siswi mengenai pentingnya kita menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari kita. Kemudian ditampilkan video mengenai pembuatan produk, dan setelah video ditampilkan kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Dari tim pelaksana sudah menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan, seperti 5 botol plastik bekas, tali kur warna-warni, gunting, 5 lem tembak, dan 5 lilin.

Setelah pembagian alat dan bahan selesai, para siswa diajak untuk melakukan praktik langsung sambil ditemani oleh satu pendamping dari kami. Para siswa-siswi dibimbing untuk mengikuti setiap tahapan pembuatan meskipun berkelompok, mulai dari memotong botol dan merapikan sisi yang masih belum rapih, mengelim sekaligus menempel tali kur ke botol. Dalam pembuatan kerajinan dari botol bekas ini siswa didorong untuk berkreaitivitas meskipun hanya dengan tali kur warna-warni dan botol plastik. Tidak hanya itu kegiatan ini juga bisa melatih kerja sama mereka melalui pemilihan warna tali kur yang bermacam-macam dan dalam proses pembuatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manan et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan membuat kerajinan berbasis limbah ini dapat meningkatkan kreativitas dan memperkuat rasa keinginan siswa untuk membuat sesuatu dengan barang bekas.



Gambar 1: Proses pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas

Hasil dari produk yang dibuat oleh para siswa ini memiliki dekorasi tali kur yang dibuat seperti anyaman dengan hasil warna yang berbeda, dan anyaman tersebut dibuat seolah mengelilingi botol. Meskipun begitu, produk ini tentunya memiliki kelebihan karena menggunakan bahan limbah

anorganik yang tidak bisa terurai dengan baik di dalam tanah, menghemat biaya karena bahan utama yang digunakan itu gratis, dan memberikan fungsi baru yaitu sebagai tempat pensil.



Gambar 2: Hasil dari kerajinan tempat pensil yang dibuat oleh siswa-siswi kelas 7E di MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang

Kegiatan dilakukan melalui proyek pembuatan tempat pensil dengan pendekatan Project Based Learning (PjBL), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahiratin, Syarifuddin, & Kusumawati, 2024) menyebutkan bahwa proyek langsung ini membuat siswa jadi bisa menggabungkan antara pengetahuan, dan keterampilan, dalam mengikuti pelatihan ini, sehingga para siswa itu bisa menyadari akan limbah non organik, dan bagaimana cara mengolah limbah ini menjadi suatu produk yang dapat digunakan. Pada pelatihan ini juga, siswa tidak hanya mengikuti perintah tapi mereka dibiarkan bebas untuk memilih warna tali kur apa yang mau mereka gunakan, dan mereka juga mengatur sendiri mengenai pembagian tugas dalam proses pembuatan kerajinan ini.

Pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah plastik. Mereka telah memahami bahaya sampah plastik dan cara mengurangnya melalui daur ulang. Pengetahuan ini diharapkan dapat membentuk perilaku menjaga lingkungan sejak usia dini peserta juga memperoleh pengetahuan tentang fungsi alat-alat dan cara penggunaannya, serta kegunaan barang-barang yang dianggap sudah tidak bernilai seperti botol bekas kemasan dan tali kur. Peningkatan pengetahuan ini, sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Selain itu, kegiatan ini juga bisa membentuk jiwa-jiwa edupreneurship dari para siswa. Menurut (Hernawan, 2021), edukasi mengenai kewirausahaan di sekolah lebih baik menggunakan pengalaman yang siswa itu langsung bisa mengikuti atau terjun langsung melakukan kegiatan itu. Seperti dalam pelatihan ini, siswa akhirnya bisa memahami bahwa barang bekas yang kita anggap sampah bisa menjadi sumber penghasilan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dapat mengasah sikap peduli, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Dengan dibuat kelompok, siswa belajar berbagi peran, tugas mereka juga belajar menghargai proses pengerjaan dan hasil karya kelompok lain, hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa praktik nyata dapat menjadi mediator dalam membentuk sikap para siswa (Hanafiah et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pelatihan daur ulang sampah botol plastik berlangsung dengan lancar dan sukses. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pelatihan. Mereka tidak segan untuk bertanya dan meminta bantuan jika mengalami kesulitan, menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif. Suasana pelatihan yang menyenangkan dan tidak kaku juga menjadi faktor pendukung utama. Peserta dan pembimbing dapat berinteraksi dengan baik, diselingi dengan obrolan ringan yang membuat suasana semakin nyaman. Maka dari itu, pelatihan daur ulang sampah botol plastik telah berhasil menambah pengalaman peserta, yang selanjutnya

dapat meningkat pengetahuan terkait suatu pemanfaatan sampah botol yang sudah tidak terpakai menjadi produk yang bernilai. Sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan menjadi tempat menyimpan alat tulis seperti pulpen, pensil, penghapus, penggaris dan lain sebagainya.

Dukungan dari para guru juga sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan tersebut, terdapat seorang guru yang ikut juga menyaksikan pelatihan dan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, pelatihan daur ulang sampah botol plastik tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Harnovinsah yang menunjukkan bahwa motivasi peserta pelatihan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelatihan (Sulistiyani, 2022).

Keberhasilan pelaksanaan ini, yang ditunjukkan oleh antusiasme tinggi peserta dan dukungan guru, tidak hanya berhenti pada produk fungsional yang dihasilkan. Lebih dalam, temuan ini mengkonfirmasi relevansi pendekatan edupreneurship yang diintegrasikan dengan *Project Based Learning (PjBL)* Sebagai katalisator perkembangan potensi abad 21, khususnya bagi siswa usia remaja awal (MTs). Kegiatan ini membuktikan bahwa edupreneurship bukan sekedar mengajarkan siswa secara berbisnis, melainkan menanamkan mindset wirausaha. Proses yang dialami siswa mulai dari melihat bahan baku (botol bekas), mengidentifikasi potensi, merencanakan (pemilihan warna tali kur), hingga mengeksekusi menjadi produk bernilai adalah simulasi mini dari siklus inovasi wirausaha. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi menjadi produsen.

Hal ini sejalan dengan penelitian pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah fondasi utama dalam pendidikan kewirausahaan. Menurutnya, siswa yang terlibat langsung dalam proses "mencipta" akan mengembangkan *sense of ownership* (rasa memiliki) dan kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka. Ini terlihat jelas ketika siswa secara mandiri mengatur pembagian tugas dan berkolaborasi dalam kelompok, menunjukkan sikap proaktif yang merupakan esensi dari jiwa wirausaha. Meskipun tampak sederhana, proses pembuatan tempat pensil ini secara efektif mengasah kemampuan berpikir kritis, seperti yang ditargetkan dalam abstrak penelitian. Tantangan yang mereka hadapi, misalnya, bagaimana merapikan potongan botol atau bagaimana mengombinasikan warna tali kur agar menarik, adalah latihan *problem-solving* dalam skala mikro.

Siswa dituntut untuk beralih dari pemikiran linear (botol adalah sampah) ke pemikiran lateral (botol adalah bahan baku). Mereka harus menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Tingkat Taksonomi Bloom tertinggi). Sebuah studi kegiatan daur ulang berbasis seni (*Art-Recycling*) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir divergen pada siswa SMP. Siswa tidak hanya mengikuti video tutorial, tetapi juga mengadaptasi teknik tersebut dengan kreativitas kelompok masing-masing, yang menunjukkan adanya proses kognitif yang aktif. Aspek terpenting dari kegiatan ini adalah pergeseran dari kesadaran lingkungan pasif menjadi aksi pro-lingkungan yang aktif. Sebelum praktik, siswa telah diberi pemahaman mengenai bahaya sampah plastik. Namun, sesi praktik langsung inilah yang menjadi jembatan aksiologisnya.

Menurut teori *Environmental Action Competence (EAC)* yang dikembangkan pengetahuan lingkungan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku. Diperlukan pengalaman langsung untuk membangun "kompetensi bertindak". Dengan berhasil mengubah limbah yang merusak menjadi sesuatu yang fungsional dan menarik, siswa mendapatkan bukti empiris bahwa mereka bisa menjadi bagian dari solusi. Pengalaman sukses ini diharapkan menumbuhkan motivasi internal untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan harapan yang tertuang dalam saran penelitian ini.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan penggunaan botol plastik bekas sebagai wadah pensil oleh siswa kelas 7E MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang menunjukkan bahwa penerapan inovasi edupreneurship bisa menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk memupuk kreativitas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning (PjBL)*, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis dalam mengubah bahan bekas menjadi barang yang bermanfaat, tetapi juga mengasah nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan

inovasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan berkelanjutan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan tersebut kami memberikan wawasan terkait bahaya sampah plastik dan juga mengarahkan para siswa untuk memanfaatkan serta menghasilkan barang yang berkualitas dan meningkatkan kreativitas dalam diri para siswa.

Melalui kegiatan kreativitas dari botol bekas ini adalah bahwasanya masih banyak barang-barang bekas lainnya yang bisa dimanfaatkan kembali khususnya barang-barang yang terbuat dari plastik. Kegiatan yang bermanfaat ini juga menjadi contoh bagi sekolah agar lebih memberdayakan siswanya untuk lebih menuangkan ide-ide baru dalam memanfaatkan barang bekas sehingga menjadi sekolah yang memiliki siswa kreatif dengan berbagai ide dalam pemanfaatan barang yang tidak dipakai. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa sampah botol plastik dapat memperoleh suatu barang yang menguntungkan dengan nilai yang tinggi. Dengan adanya hal ini, kami mengarahkan kepada para siswa untuk mencoba dan membuat dengan kemampuannya masing-masing dilingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan bukan sekedar mainan maupun mendatangkan penghasilan, tetapi juga sebagai usaha dalam menyelamatkan dunia dari maraknya bahaya yang disebabkan oleh sampah plastik.

Saran yang dapat kelompok kami sampaikan untuk kegiatan ini yaitu diharapkan kepada para siswa khususnya pada generasi sekarang supaya lebih memperhatikan kondisi lingkungan yang terjadi pada saat sekarang. Kegiatan ini juga menjadi langkah kecil dalam mengatasi permasalahan sampah yang semakin hari semakin menumpuk. Sehingga langkah kecil ini, diharapkan menjadi motivasi bagi siswa kelas 7E MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang untuk belajar mandiri dalam pengelolaan sampah dengan baik yang dipengaruhi oleh dukungan semua pihak. Dengan memanfaatkan sampah botol yang sudah tidak digunakan tetapi masih dalam kondisi yang layak maka diarahkan untuk diolah kembali. Sehingga dorongan ini menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman baru para siswa serta menumbuhkan nilai-nilai kreativitas yang terdapat pada masing-masing kepribadian para siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang, sudah mengizinkan kami untuk melakukan pelatihan di MTs Terpadu Plus Ponpes Modern Gondang. Serta, ucapan terima kasih juga kami berikan kepada guru pendamping dan siswa-siswi kelas 7E, karena sudah mau berpartisipasi dengan aktif dan mendukung pelatihan ini.

Daftar Rujukan

- Hanafiah, H., Kushariyadi, K., Wakhudin, W., Rukiyanto, B., Wardani, I. U., & Ahmad, A. (2024). Dampak Pendidikan Karakter terhadap Kepribadian Siswa: Tinjauan Kurikulum dan Praktik Sekolah. *At-Ta'dib*, 19(1). Retrieved from <https://consensus.app/papers/character-educations-impact-on-student-personality-hanafiah-kushariyadi/bb076059df125c879b2a87f63128a9aa/>
- Hernawan, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Wirausaha Produk Kerajinan Dari Limbah Pada Siswa Kelas Xii Tkj 2 Smk Negeri 1 Pangandaran Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2), 221.
- Kholidah, N. R. J., Sarjono, S., Purnama, Y. I., & Yupita, Y. (2020). Pemanfaatan Botol Bekas menjadi Tempat Pensil yang Bernilai Seni dan Ekonomis di Kelas V SDN Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 127.
- Mahiratin, M., Syarifuddin, S., & Kusumawati, Y. (2024). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) untuk MNadlir, Fitriyah, A., & Sholihah, L. F. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 69–79. [https://doi.org/10.1001/jip.4\(2\).](https://doi.org/10.1001/jip.4(2).)

579–590.

- Manan, Irwan, Agussalim, Kamarudin, Agus, J., Suarti, Sumantri, S., et al. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Human And Education*, 3(3), 406–412.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*.
- Najma, A., Ismaudy, H., Inayah, A. N., Lestari, E. S., & Awwadin, N. Al. (2025). Daur Ulang Limbah Botol Plastik Menjadi Kreasi Tempat Pensil Yang Ramah Lingkungan, 1(6), 126–133.
- Nuryana, S. R., Jatnika, C. D., & Firsanty, P. F. (2025). Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- Setyawati, Y., Bramantara, Nafis, E., Setiawan, Adi, Romadhoni, M., & Yasin, M. (2024). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Produk Ramah Lingkungan dan Bernilai Ekonomi melalui Inovasi Tempat Pensil “ReBloom.” *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(2), 21–34.
- Sulistiyan, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 10–21.

